

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu periode transisi antar kanak-kanak dan masa dewasa, merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang cepat. Perkembangan secara biologis. Salah satu tanda keremajaan secara biologis yaitu mulainya remaja mengalami menstruasi. Menstruasi biasanya dimulai antara usia 10 sampai 16 tahun. Remaja yang sedang mengalami menstruasi seringkali mengalami keluhan seperti merasakan nyeri bagian perut yang disebut dengan *dismenorea* (Rahayu et al., 2019).

*Dismenorea* adalah nyeri pada waktu haid terasa diperut bagian bawah, nyeri terasa sebelum, selama dan sesudah haid. *Dismenorea* dibagi menjadi primer dan sekunder. *Dismenorea* primer sering terjadi pada usia muda/remaja dengan keluhan nyeri seperti kram dan lokasinya ditengah bawah rahim. *Dismenorea* primer sering diikuti dengan keluhan mual, muntah, diare, nyeri kepala (Mariza dan Sunarsih, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, kejadian *dismenorea* adalah 1.769.425 (90%) wanita yang menderita *dismenorea*, dengan 10-16% menderita *dismenorea* berat (Yuliyani dan Susilowati, 2022). Prevalensi *dismenorea* di Indonesia sangat besar yaitu menunjukkan penderita *dismenorea* 64,25% yang terdiri dari 54,89% mengalami *dismenorea* primer dan 9,36% mengalami *dismenorea* sekunder (Rahayu et al., 2019).

*Dismenorea* disebabkan oleh pengaruh hormon prostaglandin saat menstruasi, karena endometrium dalam fase sekresi yang memproduksi prostaglandin. Prostaglandin meningkatkan respon miometrium dan Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan beratnya gejala *dismenorea* adalah usia yang lebih muda saat terjadinya menarche, periode menstruasi yang lebih lama, banyaknya darah yang keluar selama menstruasi, perokok, riwayat keluarga dengan *dismenorea*. Obesitas dan penggunaan alkohol juga dihubungkan dengan terjadinya primer (Prasetyowati et al., 2022). *Dismenorea* juga sangat

berdampak pada remaja usia sekolah karena menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Jika seorang siswi mengalami *dismenorea*, aktivitas belajar mereka di sekolah terganggu dan tak jarang hal ini membuat mereka tidak masuk sekolah dan kualitas hidup remaja menurun. Seorang siswi yang mengalami *dismenorea* tidak dapat berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar akan menurun karena *dismenorea* yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar.

*Dismenorea* dapat diperingan gejalanya dengan penghilang nyeri/anti inflamasi seperti ibuprofen, ketoprofen, naproxen, dan obat-obat analgesic-antiinflamasi lainnya. Obat-obat ini mengurangi produksi prostaglandin. Berolahraga dan banyak bergerak dapat mempelancar aliran darah dan tubuh akan memproduksi endorphin yang bekerja mengurangi rasa sakit dan menimbulkan rasa gembira. (Sinaga et al., 2017). Salah satu terapi untuk mengatasi *dismenorea* dengan menggunakan obat tradisional adalah dengan jahe (*ginger*). Jahe merah adalah jenis jahe dengan kandungan minyak atsiri dan oleoresin yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jahe lainnya. Karena itu, biasanya jahe merah dapat digunakan untuk pengobatan tradisional tersering diberikan dalam bentuk minumanan jahe, jahe merah (*zinger officinale*) dapat dipercaya dapat mengatasi nyeri saat menstruasi. Jahe merah juga mudah didapatkan, murah, serta terjangkau (Sumiaty et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Karomah & Yuliani (2022) mengemukakan pada saat mengkonsumsi air jahe sensasi pertamanya adalah rasa pedas khas jahe dan responden merasakan sensasi hangat didalam tubuh yang akan mempelancar sirkulasi peredaran darah. Minyak atsiri yang terkandung dalam jahe merah merupakan senyawa yang ampuh dalam mengatasi nyeri cara kerjanya dengan memblokir prostaglandin dan menstimulasi peredaran darah sehingga efek menurunkan nyeri, dari hasil pengamatan dan pengukuran seluruh responden mengalami penurunan intensitas nyeri.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bumi Agung penelitian mendapatkan data Dari UKS Bahwa kejadian *Desminorea* pada siswi yaiu dikelas VIII (Delapan) terdapat sebanyak 42 orang (67%) dari total siswi kelas VIII adalah 76 orang. Dengan cara wawancara secara langsung kepada 3

orang siswi yang pernah mengalami *desminorea*, mereka mengatakan cara mengurangi nyeri haid (*dismenorea*) hanya dengan kompres hangat, minum air hangat dan tidak dilakukan intervensi pengobatan farmakologi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Siswi Di SMP Negeri 1 Bumi Agung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Siswi Di SMP Negeri 1 Bumi Agung?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk diketahuinya “Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Siswi Di SMP Negeri 1 Bumi Agung”.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi skala nyeri haid (*Dismenorea*) pada siswi sebelum diberikan air rebusan jahe merah
- b. Mengidentifikasi skala nyeri haid (*Dismenorea*) pada siswi sesudah diberikan air rebusan jahe merah
- c. Menganalisa pengaruh jahe merah terhadap penurunan nyeri Haid (*Dismenorea*) pada siswi

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan informasi tentang pengaruh pemberian ramuan herbal air rebusan jahe merah terhadap penurunan nyeri *dismenorea*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi remaja putri

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara menurunkan nyeri *dismenorea* dengan menggunakan terapi non-farmakologi yaitu ramuan herbal air rebusan jahe merah.

#### b. Bagi institusi Pendidikan

Menambah ilmu dan wawasan tentang ramuan herbal air rebusan jahe merah untuk menurunkan intensitas nyeri *dismenorea*.

#### c. Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Sebagai bahan masukan untuk kegiatan proses pembelajaran mengenai herbal air rebusan jahe merah untuk menurunkan intensitas nyeri *dismenorea*.

#### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mariza dan Sunarsih (2019)	Manfaat Minuman Jahe Merah Dalam Mengurangi <i>Dismenorea</i> Primer	Jenis penelitian menggunakan <i>pre eksperimental design</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i> , dan pengambilan data menggunakan lembar observasi skala nyeri NRS.	Jenis penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .

2. Rahayu et al. (2019)	Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Nyeri <i>Dismenore</i> Primer Pada Siswi Kelas VIII SMPN 10 Tasikmalaya Tahun 2018	Rancangan penelitian menggunakan pra eksperimen, menggunakan uji Wilcoxon dengan rancangan <i>One Group Pretest-Posstest</i> , dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.
3. Intiyaswati (2022)	Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri	Rancangan penelitian menggunakan menggunakan <i>pre experimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest</i> desain dengan uji statistik uji <i>Wilcoxon</i> .	Pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .
4. Karomah dan Yuliani, (2022)	Efektivitas Pemberian Air Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri <i>Dismenorea</i> Pada Remaja Putri	Rancangan penelitian kuantitatif <i>preexperiment design</i> , dan Penelitian ini menggunakan <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .	Rancangan penelitian menggunakan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> , dan instrumen menggunakan kuesioner <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> .